

## Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Fitria

Prodi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi  
Jln. Ahmad Yani No. 79, Benteng Ps. Atas Bukittinggi  
[Fitriaedwar85@gmail.com](mailto:Fitriaedwar85@gmail.com)

Yeni Rafika Nengsih

Prodi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi  
Jln. Ahmad Yani No. 79, Benteng Ps. Atas Bukittinggi  
[Yenirafika1@gmail.com](mailto:Yenirafika1@gmail.com)

\*Corresponding Author

Jennisa Dwina Indriani\*

Prodi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi  
Jln. Ahmad Yani No. 79, Benteng Ps. Atas Bukittinggi  
[jennisadwindriani@gmail.com](mailto:jennisadwindriani@gmail.com)

Sri Kemala

Prodi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi  
Jln. Ahmad Yani No. 79, Benteng Ps. Atas Bukittinggi  
[Srikemala3@gmail.com](mailto:Srikemala3@gmail.com)

Sovia Gusti

Prodi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi  
Jln. Ahmad Yani No. 79, Benteng Ps. Atas Bukittinggi  
[Sovia gusti@gmail.com](mailto:Sovia gusti@gmail.com)

### Article's History:

Received 19 Maret 2023; Received in revised form 26 Maret 2023; Accepted 29 Maret 2023; Published 1 April 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

### Suggested Citation:

Fitria., Nengsih, Y, R, Indriani, J.D., Kemala, S. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi). 9 (2). 450-460. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.1065>

### Abstrak

Salah satu faktor informasi dibutuhkan oleh para investor adalah mengenai pengungkapan risiko pada perusahaan perbankan di Indonesia, karena saat ini kondisi perusahaan perbankan tidak lepas dari risiko. Dengan adanya pengungkapan risiko, para pihak pengguna informasi dapat mengetahui kondisi perusahaan dan apakah risiko tersebut dapat mempengaruhi dana yang mereka investasikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Tingkat *leverage*, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan perbankan di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan tahunan perusahaan perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik pemilihan sample yang digunakan yaitu purposive

sampling dengan diperoleh 11 perusahaan perbankan dengan periode penelitian pada tahun 2016-2018. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat *leverage*, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko. Sedangkan secara persial, tingkat *leverage*, tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan perbankan di Indonesia, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan perbankan di Indonesia

**Kata Kunci :** Tingkat *leverage*, tingkat profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Risiko.

**JEL Classification:** G20, G21

## PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang sangat penting di dalam sebuah negara. Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan perbankan yang bergerak di bidang jasa maupun manufaktur akan memperoleh profit yang tinggi sebagai tujuan akhir yang ingin dicapai. Salah satunya adalah memperoleh keuntungan atau laba maksimal. Selain itu perusahaan perbankan perlu menjaga kepercayaan *stakeholder* dan calon investor dengan mendaftarkan perusahaannya ke Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang sudah *go public* atau terdaftar di BEI tersebut memiliki kewajiban dalam penyampaian mengenai informasi dari kegiatan yang telah dilakukannya secara publik dengan wujud laporan keuangan tahunan. Maka dari itu diperlukannya kesesuaian untuk menghindari resiko.

Pengungkapan risiko merupakan salah satu bagian dari pengungkapan informasi kualitatif yang tercantum di bagian Catatan Atas Laporan Keuangan dalam *annual report*. Laporan keuangan adalah suatu hal yang penting dalam penyampaian informasi kepada para *stakeholder* guna pengambilan keputusan terkait kinerja keuangan perusahaan (Indriani, et al, 2021). Menurut Wardhana (2013), *corporate risk disclosure* (CRD) atau pengungkapan risiko adalah salah satu praktek dari tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance*. Pengungkapan risiko atau CRD menjadi faktor penting dalam pelaporan keuangan perusahaan karena mampu menginformasikan bagaimana risiko itu muncul, serta dampak risiko tersebut terhadap masa depan perusahaan. Pengungkapan risiko dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain seperti tingkat *leverage*, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan, yang mempengaruhi pengungkapan risiko. Maka dari itu perlu diungkapkan informasi risiko dalam *annual report*, dalam laporan tahunan yang artinya perusahaan telah berusaha menjadi lebih transparan dalam memberikan informasi kepada para *stakeholder*-nya supaya investor lebih tertarik untuk melakukan investasi.

Laporan tahunan perusahaan merupakan bentuk akuntabilitas (pertanggungjawaban) dari pihak yang diberi wewenang untuk menjalankan operasi perusahaan atau mengelola sumber daya perusahaan (pihak manajemen) terhadap pemilik perusahaan (pemegang saham). Laporan keuangan tahunan dibuat sebagai pedoman untuk lebih meyakinkan pemegang saham calon investor. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan terdiri dari atas aspek finansial dan non finansial. Dengan adanya kondisi seperti diatas, pelaporan keuangan dituntut untuk tidak hanya memberikan informasi berupa angka-angka atau segmen keuangan saja, tetapi juga harus memberikan informasi-informasi lain yang sekiranya dapat mempengaruhi *stakeholder* dalam mempertimbangkan keputusan apa yang akan diambil.

Selain itu Tingkat *leverage* juga menjadi faktor penentu. Dimana Tingkat *leverage* merupakan jumlah uang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Roberto dan Tarigan (2013), Utomo dan Chariri (2014) mengungkapkan bahwa *leverage* memberikan pengaruh signifikan positif terhadap *risk management disclosure* atau pengungkapan risiko.

Disamping itu, tingkat profitabilitas menjadi faktor selanjutnya yang mempengaruhi pengungkapan resiko sebuah perusahaan dimana Menurut Ernawati (2016), tingkat Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan dalam suatu periode tertentu karena Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Indriani, et al, 2022). Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal itu tentu saja akan mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.

Kasus yang terjadi pada Enron dan World com yang melibatkan kantor akuntan publik yang terkenal Athur Andersen sangat mengejutkan para pengguna laporan keuangan di seluruh dunia. Dampak dari kasus Enron dan World com menyebabkan kepercayaan investor dan pengguna laporan keuangan berkurang terhadap kelengkapan dan

keandalan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Laporan keuangan di anggap hanya sesuai dengan standar yang ada dan aturan akuntansi, tetapi tidak memberi gambaran yang sesuai dan akurat tentang kondisi suatu perusahaan. Perusahaan di harapkan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi laporan keuangan perusahaannya, sehingga sangat membantu para pengambil keputusan seperti investor, kreditur, dan pemakai informasi lainnya dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah (Almalia dan Retnasari, 2007).

Hal ini menimbulkan banyak permintaan kepada perusahaan publik untuk memperluas praktik pengungkapan dalam laporan tahunan. Isu yang terjadi di perusahaan perbankan pada tahun 2016–2018 mengenai pengungkapan risiko adalah kenaikan risiko kredit pada periode 2015-2017, perbankan Indonesia mengalami fase tiarap. Pertumbuhan kredit terus melambat yang menunjukkan perbankan mulai menahan kredit dan permintaan kredit melemah. Dana Pihak Ketiga (DPK) juga mengalami fenomena yang sama. bahkan pertumbuhan DPK lebih rendah ketimbang pertumbuhan kredit. Pada tahun 2015, pertumbuhan kredit tercatat 10,1% dan DPK 7,52 %. pada tahun 2016, pertumbuhan kredit 7,87% dan DPK 9,6%. Pada tahun 2017 dengan pertumbuhan kredit 8,24% dan DPK 9,35%. Bahkan hingga Maret 2018 pun, kredit masih bertumbuh satu digit keangka 8,5% dan DPK 7,65%. Berdasarkan fenomena diatas penelitian ini bertujuan untuk melihat Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia.

## TINJAUAN KEPUSTAKAAN

### Pengungkapan Resiko

Pengungkapan risiko didefinisikan sebagai penyertaan informasi laporan keuangan tentang estimasi, penilaian, dan ketergantungan manajer pada kebijakan akuntansi berbasis pasar seperti penurunan nilai, instrumen keuangan dan nilai wajar. Risiko terjadi karena tidak tersedianya informasi mengenai sesuatu yang akan terjadi pada perusahaan di masa depan yang dapat menyebabkan suatu kerugian. Oleh karena itu pengungkapan risiko berarti penyajian informasi mengenai aktifitas perusahaan yang biasanya tidak pasti yang berguna untuk mengurangi konsekuensi-konsekuensiyang diharapkan terjadi pada suatu perusahaan.

### Tingkat Leverage Terhadap Pengungkapan Risiko

Tingkat Leverage yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal dengan jumlah hutang lebih besar dari jumlah ekuitasnya, dengan demikian lebih berisiko atas kemungkinan kesulitan dalam hal melunasi hutang beserta bunganya. Menurut Ahn dalam Amran et al. (2009) ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat utang yang lebih tinggi dibandingkan struktur modal, kreditur dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut. (Amran et al,2009), menyatakan bahwa dalam teori stakeholder, perusahaan diharapkan mengungkap lebih banyak risiko dengan tuju untuk menyediakan penilaian dan penjelasan mengenai apa yang terjadi pada perusahaan. Terdapat hubungan yang positif antara tingkat leverage perusahaan dengan pengungkapan risiko, (Hasan, 2009) yang menggunakan ukuran *debt to asset* dan *debt to equity* untuk mewakili tingkat risiko (tingkat *leverage*) dan menemukan hubungan signifikan positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan di Uni Emirat Arab (UAE).

### Tingkat profitabilitas Terhadap Pengungkapan Risiko

Menurut Singhvi dalam Aljifri dan Hussainey, (2007) perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang baik dapat memberikan informasi yang lebih besar untuk menungkatkan kepercayaan investor dan dengan demikian untuk meningkatkan kompetensi mereka. Berdasarkan *agensi theory* tingkat profitabilitas merupakan suatu indikator kemajuan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan makan akan menyebabkan ketertarikan *principal* untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi *institutional investor* maka akan semakin kuat kontrol eksternal perusahaan tersebut dan mengurangi biaya keagenan.

Perusahaan yang memiliki penurunan profitabilitasatau kerugian akan cenderung menutupi risiko yang mereka hadapi karena takut terjadinya penurunan investasi dan kepercayaan investor terhadap pengelola perusahaan. Hal ini dikemukakan rendahnya profitabilitas mengindikasikan tingginya risiko yang dihadapi perusahaan ( Aljifri dan Hussiney, 2007.). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan menimbulkan ketertarikan *principal* untuk membeli saham suatu perusahaandan akan memiliki kontrol eksternal yang kuat sehingga hal tersebut akan

mengurangi biaya keagenan. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin luas pengungkapan risiko yang dilakukan karena menunjukkan kepada *stakeholder* mengenai kemampuan perusahaan mengoptimalkan penggunaan modal dalam perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan risiko.

### Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan risiko. Perusahaan besar akan mengungkapkan risiko lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jensen dan Meckling dalam Almilia dan Retrinasari, 2007 menyatakan bahwa “menurut *agency theory* menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan lebih besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan kecil mungkin akan mengungkapkan informasi yang lebih luas dibanding perusahaan kecil sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk merekrut karyawan yang ahli, serta adanya tautan dari pemegang saham dan analisis, sehingga perusahaan besar memiliki insentif untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari perusahaan kecil (Meek, Robert dan Gray (dalam Fitriani, 2001). Almilia dan Retrinasari, 2007) menyatakan bahwa “perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum. Mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 sampai 2018. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 11 perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sampel penelitian dengan kriteria penelitiannya adalah Perbankan yang telah terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), Perbankan yang bukan merupakan bank syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI), Perbankan yang tidak melakukan merger, akuisisi dan *delisting* dan Perbankan yang mempunyai laba positif selama tahun 2016-2018.

Penelitian menggunakan Regresi Linear Berganda dengan beberapa Uji:

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2006), menyatakan bahwa “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal dengan melakukan pengujian analisis menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Jika Nilai signifikan  $< 0.05$  maka data tersebut tidak terdistribusi normal begitupun sebaliknya.

##### b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2006), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variabel independen dan model regresi. Pengujian dapat dilakukan dengan uji VIF. Jika  $VIF \geq 10$  jika antara variabel independen (pengungkapan risiko perusahaan perbankan) menunjukkan multikolinieritas atau terdapat korelasi begitupun sebaliknya.

##### c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dengan model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Ghazali (2016), menyatakan bahwa “model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 2. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini model regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan Risiko

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

- $X_1$  = Tingkat Leverage
- $X_2$  = Tingkat Profitabilitas
- $X_3$  = Ukuran Perusahaan
- $\varepsilon$  = Error (Residual)

### 3. Uji Hipotesis ( Uji t)

Pengujian dilakukan dengan memakai signifikansi level 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0.05$ , maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0.05$ , maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 4. Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan uji F. Jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka bisa dikatakan ada pengaruh yang signifikan secara bersama – sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat begitupun sebaliknya.

### 5. Koefisien Determinasi ( R Square)

Hasil perhitungan Adjusted  $R^2$  dapat dilihat pada output model *summary*. Pada kolom Adjusted  $R^2$  tersebut dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel - variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13943707
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,087
	Negative	-,110
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan data

Hasil dari One Sample Kolmogorov Smirnov Test yang sudah dikeluarkan oleh outlier adalah sebanyak 33. Pada Pengujian One Sample Kolmogorov Smirnov Test menunjukkan signifikan dengan hasil pengujian 0.200 yang artinya data bisa dikatakan terdistribusi normal karena nilai yang diperoleh dari signifikansi adalah besar dari 0,05.

#### b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,533	,056		9,561	,000		
Leverage	,000	,000	-,626	-3,800	,001	,532	1,881
Profitabilitas	,017	,003	1,107	6,146	,000	,444	2,251
Ukuran Perusahaan	1,851E-7	,000	,548	4,011	,000	,771	1,297

a. Dependent Variable: Pengungkapan Risiko  
 Sumber: Hasil Pengolahan data

Pada Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan tolerance juga menunjukkan tidak ada varibel independen yang mempunyai nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Pada Tabel memperlihatkan nilai tolerance yang dihasilkan oleh variabel leverage yaitu 0.532 artinya adalah besar dari 0.10 dan nilai VIFnya adalah 1.881 yang artinya kecil dari 10. Untuk variabel profitabilitas telah terlihat pada gambar dengan nilai tolerancenya adalah 0.444 artinya adalah besar dari 0.10 dan untuk nilai VIF nya adalah 2.251 yang mempunyai nilai kecil dari 0.10. Ukuran Perusahaan nilai dari tolerancenya adalah 0.771 dimana hal ini adalah besar dari 0.10 dan nilai pada VIF nya adalah sebesar 1.297.

### c. Uji heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,533	,056		9,561	,000
Leverage	,000	,000	-,626	-3,800	,001
Profitabilitas	,017	,003	1,107	6,146	,000
Ukuran Perusahaan	1,851E-7	,000	,548	4,011	,000

a. Dependent Variable: Pengungkapan Risiko  
 Sumber: Hasil Pengolahan data

Dari hasil pengolahan data dapat di ambil kesimpulan bahwa nilai probabilitas signifikansi variabel *leverage* sebesar 0.00, pada nilai probabilitas signifikansi variabel profitabilitas adalah sebesar 0.001, dan pada nilai probabilitas signifikansi variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini sebesar 0.000. Maka dari nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih dari 0.05, maka dari hasil penelitian dengan uji heteroskedastisitas ini tidak ada satu variabel tersebut yang berpengaruh signifikan terhadap absolut residual, sehingga diperoleh hasil kesimpulannya bahwa variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

## 2. Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,533	,056		9,561	,000		
	Leverage	,000	,000	-,626	-3,800	,001	,532	1,881
	Profitabilitas	,017	,003	1,107	6,146	,000	,444	2,251
	Ukuran Perusahaan	1,851E-7	,000	,548	4,011	,000	,771	1,297

a. Dependent Variable: Pengungkapan Risiko

Sumber : Hasil Pengolahan data

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengungkapan Risiko} = 0.533 + 0.000X_1 + 0.017X_2 + 1.852X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Nilai yang terdapat pada Konstanta sebesar 0.533, bernilai positif maka dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 satuan untuk variabel leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebesar 0.533
- Nilai koefisien tingkat leverage adalah sebesar 0.000, bernilai 0 yang artinya bahwa sama artinya tidak adanya penambahan 1 satuan untuk pengungkapan risiko perusahaan karena nilainya sama dengan 0.
- Nilai koefisien tingkat profitabilitas sebesar 0.017, bernilai positif dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 satuan untuk variabel profitabilitas, maka akan menambah pengungkapan risiko sebesar 0.017 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
- Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 1.852, bernilai positif dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 satuan untuk variabel ukuran perusahaan, maka akan menambah kepada pengungkapan risiko sebesar 1.852 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

## 3. Uji Hipotesis ( Uji T)

Pada penelitian yang dilakukan pada perusahaan perbankan di Indonesia periode 2016-2018 ini memiliki 3 hipotesis yang akan diuji untuk melihat pengaruh tingkat leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan bahwa Uji T Sebagai berikut :

- Pengaruh tingkat *leverage* terhadap pengungkapan risiko pada tabel 4.diatas, variabel pada tingkat *leverage* mempunyai nilai t hitung sebesar -3.800 dan nilai signifikansi sebesar 0.001. Dengan ketentuan pengambilan keputusan pada hipotesis ini diterima atau ditolak berdasarkan kepada besarnya nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 ( $\leq 0.05$ ) maka hipotesis diterima. Sedangkan pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi  $0.001 \geq 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang berbunyi “ tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko” ditolak.
- Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap pengungkapan risiko pada variabel profitabilitas mempunyai t hitung senilai 6.146 dan nilai signifikansi 0.000. Dengan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan pada besarnya nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih kecil sama dengan 0.05 ( $\leq 0.05$ ) maka hipotesis diterima. Sedangkan pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi  $0.000 \geq 0.05$ , maka dapat di ambil kesimpulan bahwa hipotesis (H2) yaitu “tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko”, ditolak.

- c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko pada tabel 4 di atas pada variabel ukuran perusahaan mempunyai t hitung sebesar 4.011 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Artinya untuk pengambilan keputusan hipotesisnya diterima atau ditolak tergantung kepada besarnya nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 ( $\leq 0.05$ ) maka hipotesis diterima. Pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi  $0.00 \leq 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3) yang berbunyi “ ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko”, diterima.

#### 4. Uji F (Simultan)

Uji F adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel *leverage*, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersamaan (simultan) terhadap variabel pengungkapan risiko pada perusahaan perbankan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Dapat di peroleh hasil dari Uji F ini yang terdapat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji F(Simultan)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,867	3	,289	13,470	,000 <sup>b</sup>
Residual	,622	29	,021		
Total	1,489	32			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Risiko

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan data

Berdasarkan hasil perhitungan pengolahan data dapat dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan signifikan 0.05. Maka dapat di artikan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan perbankan.

#### 5. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dapat di simpulkan bahwa hasil dari koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat dari tabel yang nampak dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,763 <sup>a</sup>	,582	,539		,14647

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Pengungkapan Risiko

Sumber : Hasil Pengolahan data.

Berdasarkan uji regresi linear berganda diatas atau hasil pengolahan data koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) terdapat model variabel pengungkapan risiko perusahaan perbankan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.539 atau sama dengan 53,9 %, dan pada nilai R<sup>2</sup> adalah senilai 0.582 atau 58,2 %. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa 58,2% variabel – variabel pengungkapan risiko perusahaan perbankan mampu diklasifikasikan oleh tingkat *leverage*, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan sedangkan kekurangan atau sisanya adalah sebesar 41,8% diterangkan oleh variabel – variabel lain diluar variasi atau model.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengolahan yang telah dilakukan sudah dijelaskan hipotesis yang digunakan oleh penelitian ini sebanyak 3 hipotesis yang diajukan hanya 1 hipotesis yang diterima, sedangkan untuk 2 hipotesis lagi ditolak. Untuk uraian masing-masing dari hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh leverage terhadap pengungkapan risiko perusahaan perbankan di Indonesia.

Dalam penelitian ini, tingkat *leverage* pada perusahaan perbankan diperoleh dari *Debt to asset ratio* yang menunjukkan proporsi aset perusahaan perbankan yang dibiayai melalui hutang. Semakin besar *debt to asset ratio* menimbulkan tingginya tingkat ketergantungan perusahaan dengan kreditur sehingga perusahaan tersebut mungkin lebih memiliki risiko keuangan. Dalam penelitian ini tingkat leverage membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan risiko perusahaan perbankan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) yang mengemukakan tingkat leverage perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yogi dan Anis (2014), yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan risiko perusahaan perbankan di Indonesia

Dalam penelitian ini variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on equity (ROE)* dimana mekanisme tata kelola perusahaan perbankan dan profitabilitas yang mencukupi menjadikan perusahaan mendapatkan keuntungan positif, yaitu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang pada akhirnya akan berdampak meningkatnya keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan perbankan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ariny (2010) yang menguji pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan risiko perusahaan perbankan di Indonesia

Berdasarkan penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan perbankan yang ada di Indonesia, dimana ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan (total aktiva) maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapinya, termasuk keuangan, operasional, reputasi, teknologi dan lain-lain. Oleh karena itu sudah seharusnya perusahaan dengan ukuran besar memiliki tuntutan untuk menerapkan manajemen risiko untuk mengelola risiko dengan baik dan mengungkapkan risiko-risiko dengan detail sebagai bentuk transparansi publik untuk risiko-risiko yang dihadapi terkait dengan tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder karena dasar kepemilikan yang lebih luas. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan risiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ardiansyah dan Adnan (2014), dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan perbankan.

4. Pengaruh Tingkat Leverage, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko perusahaan perbankan di Indonesia.

Pada penelitian ini menerangkan bahwa secara simultan variabel tingkat leverage, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan perbankan. Sebagaimana halnya pada penelitian yang sama dilakukan oleh Taurigana dan Chithambo, 2016 yang menyatakan bahwa secara simultan variabel tingkat leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan perbankan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Leverage dan Tingkat Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terakhir Tingkat leverage, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan sangat berpengaruh terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Disarankan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat

menambah variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini yang mungkin dapat mempengaruhi pengungkapan risiko perusahaan perbankan seperti kepemilikan saham, dewan komisaris, jenis industri dan sebagainya.

## REFERENSI

- A.M. Kusnadi. 2017. Analisis Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Risk Management Committee dan Separate Risk Management Committee Pada Perusahaan Non Keuangan Bursa Efek Indonesia. Yogyakarta : Universitas Janabadra.
- Almilia, L. S dan Retrinasari, I. (2007). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ. Proceeding Seminar Nasional.
- Aljifri, Khaled dan Hussainey Khaleed. 2007. The Determinants of Forward looking Informationin Annual Reports of UAE Companies. Journal of Emerald Insight, Hal. 881-894. Emerald Group Publishing Limited.
- Arsyil Azhiim Saryono, dkk. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko ( Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Jakarta : Universitas Telkom.
- Ernawati, T. (2016). Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Jumlah SKPD, Umur Pemerintah Daerah Dan Temuan Audit Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidz Ridho Ansori,. Safira. (2018) .Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas (Studi Komparatif Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012-2015). Jurnal Profit. April 2018.
- Indriani, J. D., Mustaqmah, S. A., Kuliman, K., Petra, B. A., & Riani, V. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas Dan Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Syariah (Jaksya)*, 2(1), 1-20.
- Indriani, J. D., Mustaqmah, S. A., Nengsih, Y. R., & Varllina, Y. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Profita: Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 53-64.
- Muhammad Rijalus Sholihin,. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Analsis Akuntansi dan Perpajakan*.
- Ratna Diyah Susanti, dkk. (2018). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Risk Managemen Disclosure Pada Bank Konvensional di BEI Periode 2012 - 2016. Surabaya : Universitas Surabaya.
- Riswan dan Yolanda. (2014). Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Roberto., Tarigan Malem Ukur, (2013). "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Publik, Tingkat Leverage dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 13, No. 2, Hal 907-928.

- Septian Adi Wijaksono Agustinus Santosa Adiwibowo. (2017). Analisis Determinan Pengungkapan Risiko ( Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015 ). Jurnal Undip.
- Sulistyaningsih dan Barbara.( 2016). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2014). Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Utomo, Y., And A. Chariri, (2014). "Determinan Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Nonkeuangan Di Indonesia," *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 0, Pp. 687-700.
- Windi Gessy Anisa dan Andri Pratiwi. (2011). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko ( Studi Empiris Pada Laporan Tahunan Perusahaan - Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010). Jakarta : Bumi Aksara